



# *Sosiologis:*

## *Kajian Sosiologi Klasik, Modern dan Kontemporer*

Available online <https://www.ojs.ycit.or.id/index.php/KTSK/about>

Edisi: 1 Nomor 2 2023, 8-12

Doi:

### **PERUBAHAN SOSIAL PEDAGANG TRADISIONAL**

**M. Rusdi<sup>1</sup>, Sitriawati Buton<sup>2</sup>, Anita Papalia<sup>3</sup>, Nur Salina<sup>4</sup>, Yadi Buton<sup>5</sup>, Firman Sigmarlatu<sup>6</sup>**

Fakultas Agama Islam, Universitas Iqra Buru, Indonesia

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan perubahan sosial pedagang tradisional. Tujuan selanjutnya yaitu untuk mengungkap dan menjelaskan nilai-nilai positif yang terkandung dari perubahan sosial pedagang tradisional di Desa Namlea Kabupaten Buru. Masalah penelitian di fokuskan pada perubahan sosial pedagang tradisional mengenai kehadiran minimarket. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive samplin. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; observasi, interview, dan dokumentasi. Serta, analisis data yang digunakan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa masyarakat menganggap kehadiran minimarket mempengaruhi jumlah pemasukan/keuntungan para pedagang kecil yang berada di sekitaran Desa, serta Masyarakat lebih merasa nyaman berbelanja di minimarket karena berbagai pelayanan yang ditawarkan untuk menarik pelanggan. Beberapa perubahan sosial yang terjadi terhadap para pedagang yaitu, adanya perubahan mata pencaharian, serta kerenggangan dalam melakukan hubungan sosial antara para pedagang dengan para pelanggan yang merupakan bagian dari masyarakat setempat.*

**Kata Kunci:** Kata kunci terdiri atas 3 sampai 5 kata dan/atau kelompok kata; Ditulis sesuai urutan urgensi kata; Antara kata kunci dipisahkan oleh titik koma (;).

---

\*E-mail: [rusdigallarang92@gmail.com](mailto:rusdigallarang92@gmail.com)

Sosiologis: *Kajian Sosiologi Klasik, Modern dan Kontemporer*

Editor: Dr. Muhamad Chairul Basrun Umanailo

Jalan Prof. Bassalamah Nomor 1. Namlea, Maluku, Indonesia

Email: [sosiologis\\_KSKMK@gmail.com](mailto:sosiologis_KSKMK@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pasar tradisional yang di dalamnya terdapat banyak jenis usaha, mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Kehadiran pedagang kecil/pengusaha kecil layak diterimah karena peranannya dalam pembangunan pemerintah daerah melalui sumber pajak yang dibayar. Pasar tradisional adalah tempat pertemuan antara pembeli dan penjual dan hal tersebut terjadi melalui proses transaksi secara langsung (Albana H., 2022; Rusdi M, dkk., 2021; Muhzinat Z., 2019). Namun perkembangan pasar tradisional yang di dalamnya banyak terdapat pedagang/pengusaha kecil di zaman modern memiliki saingan dengan hadirnya mal-mal, supermarket dan minimarket, seperti; indomaret, alfamart, dan lain-lain.

Bagi beberapa dari kalangan masyarakat menganggap bahwa jika berbelanja di mal-mal, indomaret ataupun di alfamart itu dapat meningkatkan status sosial maupun prestise (pengaruh) serta memperoleh kemudahan, kenyamanan karena bersih, serta pelayanan yang baik (Goa L., 2017). Dengan adanya berbagai fasilitas yang di tawarkan untuk menarik perhatian masyarakat, maka secara tidak langsung masyarakat mulai berpaling dari kebiasaan berbelanja di pasar tradisional atau kios-kios ke supermarket dan minimarket. Tanpa disadari dengan hadirnya mal-mal, supermarket maupun minimarket telah memperlihatkan bentuk baru dari kapitalisme di Indonesia, padahal secara tekstual negara Indonesia menganut sistem prekonomian Pancasila berasaskan kekeluargaan (koperasi).

Pada sisi yang lain persebaran mal-mal, supermarket dan minimarket memiliki dampak positif, karena hal ini menjadi bukti tentang adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi serta mampu menciptakan investasi (Ahmad, dkk., 2006). Namun dampak negatifnya adalah menyebabkan kelesuan para pedagang kecil/pengusaha kecil di pasar tradisional, bahkan memungkinkan mematikan usaha mereka.

Dengan hadirnya pasar moderent di Indonesia bagian timur, khususnya di Kabupaten Buru, Maluku. Telah memunculkan iklim persaingan yang tidak sehat yang dapat merugikan pedagang kios kecil. Hal ini juga memungkinkan dan berpotensi untuk menumbuhkan kecemburuan sosial diantara para pelaku perdagangan, membuat pedagang/pengusaha kecil semakin terpuruk karena keberadaan minimarket yang memberikan penawaran kenyamanan, kemudahan, serta kualitas produk yang lebih baik dalam berbelanja, dibandingkan dengan yang ditawarkan oleh pedagang kios di pasar tradisional.

Keberadaan minimarket memunculkan pesain baru bagi pengusaha kecil, karena menjadi penghambat pada sektor penghasilan yang sebelumnya dapat memperoleh keuntungan yang banyak (Rachbini, 1994). Namun sekarang memperoleh keuntungan yang kurang, sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap pendidikan anak, kesehatan keluarga maupun kebutuhan keluarga dalam menyambung kehidupan sosialnya.

Sehingga masalah yang diteliti adalah bagaimana perubahan sosial pedagang tradisional (kehadiran minimarket di Desa Namlea, Kabupaten Buru). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan perubahan sosial pedagang tradisional di Desa Namlea. Tujuan selanjutnya yaitu untuk mengungkap dan menjelaskan nilai-nilai positif yang terkandung dari perubahan sosial pedagang tradisional di Desa Namlea Kabupaten Buru.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, peneliti akan menggambarkan secara sistematis terkait objek yang di teliti mengenai perubahan sosial pedagang tradisional. Penelitian ini dilakukan di Desa Namlea, Kecamatan Namlea, Kabupaten Buru. Informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive samplin, pemilihan informan ditentukan sesuai kriteria informan penelitian yang telah dianalisis dan di tentukan secara terstruktur. Informan

dalam penelitian ini yaitu; masyarakat lokal yang mempunyai pengaruh dan berkompeten pada wilayah tersebut, pedagang/pengusaha kecil, pengunjung/pembeli dan karyawan minimarket.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara; Pertama, observasi, ini dilakukan dengan cara pengamatan. Peneliti mengamati obyek yang diteliti sesuai fokus penelitian. Kedua, interview. Ini dilakukan untuk memperoleh data langsung dari informan kunci yaitu dari para pedagang tradisional dan aparat desa yang terlibat langsung di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung tanpa perantara ini dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan memuaskan. Ketiga, Dokumentasi. Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh data terkait jumlah penduduk, luas wilayah, keadaan lingkungan dan hal-hal yang terkait dengan perubahan sosial pedagang tradisional. Analisis data yang digunakan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari hasil verifikasi data yang dilakukan peneliti, kemudian menghubungkan data yang relevan dengan yang tidak relevan, kemudian menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persepsi Pedagang Terhadap Minimarket**

Minimarket adalah suatu tempat perbelanjaan yang menyediakan berbagai kebutuhan keseharian masyarakat yang bernuansa modern, dan proses jual beli barang bisa dilakukan dengan pembayaran sistem tunai maupun sistem transfer (Bakri S., 2016). Dilihat dari sisi fasilitas, minimarket cukup digemari oleh para pembeli karena beberapa fasilitas yang ditawarkan lengkap dan beberapa barang dagangan yang dibutuhkan oleh para konsumen serba tersedia serta kualitas lebih terjamin.

Beberapa minimarket saat ini telah beroperasi Desa Namlea dengan berbagai pelayanan dengan tujuan mempermudah/membantu para konsumen untuk berbelanja sesuai dengan barang yang dibutuhkan. Karena bagi konsumen beberapa kebutuhan-kebutuhan lain kadang tidak tersedia di pedagang tradisional. Sehingga ada beberapa pedagang tradisional memberikan respon positif dengan hadirnya minimarket, karena mampu memenuhi berbagai kebutuhan pelanggan di Desa Namlea.

Namun kehadiran minimarket, juga memberikan pengaruh besar pada aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Karena sebelum kemunculan minimarket di Desa Namlea, para pemuda dan masyarakat duduk nongkrong di depan kios/tokonya sehingga proses interaksi sosial sesama konsumen maupun pedagang terus terjadi. Akan tetapi, setelah hadirnya minimarket proses interaksi sosial yang biasa terjadi antara sesama konsumen maupun pedagang sudah terlihat sepi serta beberapa pelanggan lebih memilih berbelanja dan nongkrong di minimarket. Minimarket sangat memanjakan pelanggan dan memberikan kenyamanan terhadap konsumen, sehingga banyak masyarakat yang beralih dari pedagang tradisional ke minimarket.

Beberapa pedagang tradisional beranggapan bahwa kehadiran minimarket sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi mereka, karena kehadiran minimarket sangat mempengaruhi konsumen dalam berbelanja. Ini disebabkan karena minimarket memiliki ruang perbelanjaan yang nyaman dan pelayanan maksimal kepada para pelanggan serta dianggap produk yang ditawarkan jauh lebih moderen dan terjamin kualitasnya. Hal demikian, sangatlah berbeda dengan pelayanan yang diberikan oleh pedagang tradisional di Desa Namlea.



## Kondisi Sosial

Masyarakat dalam kehidupannya selalu mengharapkan keamanan, keramaian di daerahnya serta kesejahteraan khususnya bagi para pedagang tradisional yang sumber pendapatan hanya bergantung pada barang dagangan. Kemunculan minimarket pada dasarnya membuat desa terlihat ramai serta memberikan nuansa kota karena proses perbelanjaannya sudah agak moderent, namun interaksi sosial antara para pedagang dengan masyarakat sekitar sudah minim terjadi, dan menimbulkan masalah baru terhadap kehidupan sosial para pedagang.

Dengan demikian, interaksi sosial antara para pedagang dan masyarakat sudah goyah dan minim terjadi karena keberadaan minimarket yang beroperasi. Walaupun kehadiran minimarket di Desa Namlea tidak beroperasi selama 24 jam, akan tetapi pedagang tradisional sangat susah untuk bersain pelanggan dengan minimarket.

Sebelum hadirnya minimarket di Desa Namlea yang beroperasi, masyarakat dan para pedagang tradisional cukup dekat dan hubungan sosial antar pedagang dan pelanggan terjalin dengan baik. Hal ini, disebabkan karena seringnya bertemu dan lancarnya interaksi sosial yang dibangun oleh para pedagang dengan pelanggan. Akan tetapi dengan hadirnya minimarket di beberapa lokasi yang ada di Desa Namlea membuat hubungan antara pedagang dan pelanggan sedikit goyah.

## Kondisi Ekonomi

Permasalahan terbesar yang sering dihadapi oleh masyarakat adalah persoalan ekonomi, karena ekonomi menjadi syarat terwujudnya kesejahteraan, dan kesejahteraan akan lebih mudah diperoleh oleh masyarakat apabila ekonominya tercukupi untuk memenuhi kebutuhan keseharian maupun kebutuhan lainnya (Nuraini N., 2019; Rusdi M, dkk., 2020; Sam B, dkk., 2019) Untuk memperoleh kondisi ekonomi yang baik, pastinya masyarakat harus melakukan/memperoleh suatu pekerjaan atau jenis usaha yang layak. Seperti jenis pekerjaan/usaha dalam bentuk berdagang, para pedagang di Desa Namlea menggantungkan hidupnya terhadap keuntungan dari barang dagangan yang mereka jual.

Keberadaan minimarket di Desa Namlea memberikan dampak pada ekonomi terhadap pedagang kecil, hal inilah yang membuat beberapa pedagang kecil di masyarakat untuk berinisiatif untuk membuat jenis usaha lain yang tidak tersedia di minimarket untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga, beberapa pedagang di Desa Namlea melakukan berbagai macam cara untuk menyalakan barang dagangannya agar para pelanggan tetap berminat untuk berbelanja.

Berapa pedagang tradisional di Desa Namlea, sebelumnya tidak memiliki strategi khusus untuk menarik perhatian masyarakat agar para pelanggan tetap meminati barang dagangannya. Namun dengan hadirnya minimarket, para pedagang mulai menggunakan cara tradisional agar barang dagangannya tetap di minati oleh para pelanggan, misalnya dengan cara memberikan pinjaman barang atau pelanggan dapat mengutang barang dengan batasan-batasan jumlah tertentu.

## Mata Pencaharian tidak Stabil

Dalam proses pencaharian, terjadi berbagai macam perubahan yang mempengaruhi sistem sosial yang terjadi, misalnya: nilai-nilai, pola tingkah laku dan sikap di dalam masyarakat. Hal ini adalah bagian dari konsep perubahan sosial. Beberapa pedagang kecil yang berada di Desa Namlea mengalami perubahan dalam hal pendapatan keuntungan, ini disebabkan dengan kehadiran minimarket sehingga pedagang tradisional di desa Namlea banyak melakukan perubahan dalam hal barang dagangan yang tadinya menjual kebutuhan atau barang campuran mereka ganti menjadi penjual busana pakaian dengan berbagai model yang ditawarkan.



Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak tersaingi dengan kehadiran minimarket di Desa Namlea, meskipun harus memulai dari awal dalam hal mempromosikan barang dagangan melalui media sosial, misalnya; facebook, instagram dan media sosial lainnya yang bisa membantu dalam hal sosialisasi barang dagangan.

## **SIMPULAN**

Pedagang minimarket menganggap bahwa minimarket adalah toko modern yang mulai marak pembangunannya di daerah pedesaan, serta kehadirannya memberikan dampak dan mempengaruhi jumlah pemasukan/keuntungan para pedagang kecil yang berada di sekitaran Desa. Masyarakat lebih merasa nyaman berbelanja di minimarket karena berbagai pelayanan yang ditawarkan. Perubahan sosial sangat nampak pada kehidupan sosial masyarakat yang dulunya bersifat tradisional yang diikat oleh solidaritas mekanik dan sekarang bergeser ke modern dengan diikat oleh solidaritas organik. Beberapa perubahan sosial yang terjadi terhadap pedagang/pengusaha kecil yang diakibatkan oleh munculnya minimarket di Desa Namlea, yaitu adanya perubahan mata pencaharian serta kerenggangan dalam melakukan hubungan sosial antara para pedagang dengan para pelanggan yang merupakan bagian dari masyarakat setempat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Albana, H. (2022). Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Serang (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Ahmad, Erani, Yustika. (2006). Ekonomi Kelembagaan: Definisi, Teori, dan Strategi. Malang: Bayumedia.
- Bakri, S. (2016). Modernisasi dan Perubahan Sosial dalam Lintasan Sejarah Islam. *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 14(2), 173-190.
- Goa, L. (2017). Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA-Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(2), 53-67.
- Kotler, Philip (2000). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Jilid 1&2. PT. Prenhalindo; Jakarta.
- Muhzinat, Z., & Achiria, S. (2019). Dampak Keberadaan Minimarket terhadap Toko Kelontong di Pasar Klampis Kabupaten Bangkalan Madura. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(2), 203-211.
- Nuraini, N., Riadi, A., Umanailo, M. C. B., Rusdi, M., Badu, T. K., Suryani, S., ... & Hentihu, V. R. (2019). Political Policy for the development of Education. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10).
- Rachbini. (1994). *Ekonomi Informal Perkotaan: Gejala Involusi Gelombang Kedua*. Jakarta: LP3ES.
- Rusdi, M., Loilatu, S. H., Ismail, I., Mardiah, R., & Papuangan, A. A. (2021). Interaksi Sosial Pedagang Sayur di Pasar Induk Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal ilmiah Mandala Education*, 7(4).
- Rusdi, M., Papuangan, A. A., Mardiah, R., & Arifuddin, A. (2020). PROBLEM SOSIAL ANAK PUTUS SEKOLAH (STUDI KASUS DI DESA LALA KABUPATEN BURU). *CONTEMPLATE: Jurnal Ilmiah Studi Keislaman*, 1(02), 98-106.
- Sam, B., Iye, R., Ohoibor, M., Umanailo, M. C. B., Rusdi, M., Rahman, A. B. D., & Hajar, I. (2019). Female Feminism in the Customary Island of Buru. *Int. J. Sci. Technol. Res*, 8(8), 1877-1880.